

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang.**

Keberadaan pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di permukaan bumi ini. Sebab pendidikan merupakan sarana pokok dalam mencapai tujuan hidup dan kehidupan manusia. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi ruhaniah, anak diupayakan tumbuh kembangnya selaras, serasi dan seimbang.

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bagi manusia pada umumnya telah difahami oleh masyarakat pada jaman ilmu dan teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini. Pendidikan adalah juga merupakan bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya yang disengaja, makanya pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki suatu landasan dasar yang pokok, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang sistem pendidikan Bab I Sebagai berikut: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (USPN, 2003:7).

Setiap orang di pacu untuk saling meningkatkan kemampuan dalam segala bidang agar memiliki daya saing di dalam perjuangannya untuk mencapai segala kebutuhan hidup, terutama kebutuhan ekonominya. Kemungkinan ini dapat dicapai melalui proses pendidikan. Seseorang dapat mencapai sesuatu apabila memiliki tingkat kemampuan yang memadai untuk bersaing dengan orang lain. Selain itu juga pendidikan dapat dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih baik melalui usaha sendiri.

Bagi orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya dimasa datang tidak dapat mengelak dari keharusan untuk mengikut sertakan anaknya dalam proses pendidikan. Menyekolahkan anak pada jaman sekarang adalah merupakan alternatif yang terbaik jika para orang tua tidak menghendaki anaknya menjadi manusia yang tersisih dalam persaingan kehidupan yang semakin ketat. Agaknya memang sudah merupakan fitrah, bahwa manusia menginginkan hidupnya bermakna, baik untuk diri maupun lingkungannya. Kehidupan yang bermakna akan membawa kesadaran pada diri manusia, bahwa eksistensinya benar-benar dihargai. Dengan demikian ia merasa bahwa kehidupan yang dijalannya bukan kehidupan

yang kosong dan sia-sia. Kehidupan yang bermutu akan memberi nilai pada manusia untuk menyadari hargadiri dan jati dirinya.

Namun kenyataan bahwa pendidikan memerlukan biaya yang tidak semua orang mampu memenuhinya, merupakan suatu persoalan yang harus dapat diatasi oleh para orang tua. Tentunya bagi para orang tua harus bisa mengupayakan persoalan ini, apabila mereka menginginkan anaknya tidak putus dari pendidikan walaupun memperberat resiko bagi mereka.

Di sini letaknya dilema orang tua berpenghasilan rendah, disatu pihak ia berminat besar untuk mengusahakan kelangsungan pendidikan anaknya agar menjadi baik dimasa mendatang, tetapi di pihak lain biaya pendidikan yang tinggi sulit terjangkau. Terlantarnya pendidikan anak-anak akan menghambat proses pendewasaannya yang berakibat kurangnya kemampuan anak tersebut dalam memperjuangkan kehidupnya dimasa mendatang. Bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa hal yang demikian akan sangat membahayakan bagi bangsa itu sendiri, karena pada dasarnya anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu adanya perhatian yang khusus para orang tua mengenai wajib belajar sembilan tahun.

Meski demikian modal kemampuan saja untuk terus mengikuti jenjang pendidikan tidaklah cukup tanpa didukung dengan dana yang memadai, sebab faktor dana adalah salah satu pendukung penting berlangsungnya pendidikan dan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Hal yang demikian dialami oleh para anggota koperasi Mina Jaya Bahari, tetepi dengan adanya koperasi diharapkan yang merupakan wadah kerjasama para anggota

dalam mengatasi persoalan biaya pendidikan dan kesejahteraan mereka. Agaknya persoalan biaya pendidikan bagi anaknya dapat tertanggulangi melalui pinjaman koperasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rivai Wirasasmita, dkk (1999:1) “ Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah ini dibagi dalam tiga bagian:

### **1. Identifikasi Masalah.**

#### **a. Wilayah kajian.**

Wilayah kajian penelitian ini menyangkut masalah ekonomi koperasi yaitu tentang peran koperasi Mina Jaya Bahari terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun bagi anak anggota.

#### **b. Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu pengamatan langsung kepada pengurus dan seluruh anggota koperasi sebagai informan dan responden. Pendekatan teoritis yaitu penulisan diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan masalah yang diteliti.

#### **c. Jenis Masalah.**

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah adanya kelangsungan pendidikan formal wajib belajar yang baik dikalangan anak anggota koperasi.

## 2. Pembatasan Masalah.

Sesuai dengan uraian diatas, penulis hanya akan membatasi masalah yang berhubungan dengan peran koperasi Mina Jaya Bahari terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun bagi anak anggota.

## 3. Pertanyaan Penelitian.

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme ketentuan pinjaman koperasi ?
2. Bagaimana upaya anggota memanfaatkan jasa pinjaman koperasi ?
3. Bagaimana kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun anak anggota koperasi ?
4. Bagaimana pengaruh mekanisme ketentuan pinjaman dan upaya anggota memanfaatkan jasa pinjaman koperasi terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun anak anggota koperasi?

## C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang :

1. Untuk mengetahui data tentang mekanisme ketentuan pinjaman koperasi.
2. Untuk mengetahui data tentang upaya anggota memanfaatkan jasa pinjaman koperasi.
3. Untuk mengetahui data tentang kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun anak anggota koperasi.

4. Untuk mengetahui data tentang pengaruh mekanisme ketentuan pinjaman dan upaya anggota memanfaatkan jasa pinjaman koperasi terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun anak anggota koperasi.

#### **D. Kerangka Pemikiran.**

Hidup dalam zaman pembangunan berarti harus memberi perhatian yang besar pada anak-anak. Merekalah yang kelak akan meneruskan pembangunan guna mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa kita. Perjuangan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang kita cita-citakan, merupakan perjuangan yang panjang. Dan sebagai orang tua kita memikul tanggung jawab serta kewajiban untuk mengantarkan anak-anaknya, agar mereka kelak mampu membangun kehidupan yang lebih baik. Membina anak-anak tidak hanya memberinya makan yang cukup, pakaian yang pantas dan tempat berteduh yang memadai. Sebagai orang tua juga harus membekali anak-anaknya dengan kecerdasan, keterampilan, kemauan, semangat, cinta kasih yang dilandasi dengan iman dan taqwa. Hanya dengan demikian mereka kelak menjadi manusia yang utuh yang mampu melanjutkan pembangunan dengan penuh percaya diri.

Persoalan pendidikan zaman sekarang ini diberbagai negara dipandang sebagai problem yang sangat luar biasa sulit, namun semua negara tanpa kecuali mengakui pendidikan sebagai tugas negara bahkan setiap individu yang paling penting. Setiap orang yang ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaanya menyatakan bahwa pendidikan merupakan kuncinya, dan tanpa kunci itu usaha

mereka akan gagal. Menurut pendapat *Sindunata (2001:4)* Jika kita secara luas meninjau soal pendidikan sepanjang sejarah umat manusia, maka kita akan melihat bahwa pendidikan selalu berhubungan erat dengan perkembangan sesuai dengan kemajuan dibidang ekonomi.

Kecepatan langkah perkembangan pendidikan dan pengajaran selalu selaras dengan kecepatan langkah perkembangan ekonomi. Jika orang tua harus menjalankan peranan yang ada dalam kemampuannya maka, orang tua harus sadar akan identitasnya, akan cita-citanya, akan kekuatannya. Orang tua mesti membuang jauh sifat egoisnya, dan memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar lebih tekun guna memperoleh ilmu pengetahuan yang bermutu. Hal itu hanya dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan dan pengajaran mesti terbuka dan dimungkinkan bagi seraya orang atau lapisan masyarakat mana saja.

Alasan di atas itulah yang mestinya menjadi pendorong terkuat untuk membangkitkan semangat menempuh dan mengikuti pendidikan atau pelajaran. Kita sering melihat keadaan yang tampaknya bertentangan satu sama lain. Diberbagai daerah hanya beberapa anak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah, separuh dari sebagian mereka tidak dapat menyelesaikan pendidikannya dan meninggalkan sekolah, bahkan sebelum kurikulum pendidikan pertamanya berakhir.

Bagaimanapun juga sekolah dalam arti tempat menyampaikan ilmu pengetahuan kepada generasi muda baik di zaman sekarang maupun dimasa datang adalah faktor penentu untuk menyiapkan dan melatih generasi penerus yang akan

mampu menyumbangkan tenaga dan pikirannya bagi dirinya dan bagi orang lain dan memegang struktur-struktur yang masih ada. Pendidikan sebagai suatu subsistem dari sistem nasional, pendidikan dipengaruhi oleh subsistem ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya yang berkembang. Namun ekonomilah yang sangat mempengaruhi pendidikan terutama kelangsungan pendidikan.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, sistem pendidikan ini berkewajiban mempersiapkan setiap peserta didik agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan dengan cerdas, aktif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia ini.

#### **E. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil perumusan hipotesis pada penelitian yaitu:

**Ho:** Tidak ada pengaruh mekanisme ketentuan pinjaman dan pemanfaatan jasa pinjaman koperasi terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar 9 tahun anak anggota.

**Hi:** Ada pengaruh mekanisme ketentuan pinjaman dan pemanfaatan jasa pinjaman koperasi terhadap kelangsungan pendidikan formal wajib belajar 9 tahun anak anggota.

Kriteria pengujianya:

“Ho ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , dalam hal lain Hi diterima jika  $Ho < t_{tabel}$ ”.



## **F. Langkah-langkah Penelitian.**

Langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama, yaitu diperoleh dari lokasi penelitian dan pengamatan langsung di tempat penelitian di Koperasi MJB.
- b. Sumber data sekunder / pendukung, sumber data ini diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

### 2. Populasi dan Sampel.

Yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok besar subjek penelitian atau seluruh jumlah kelompok responden penelitian. (Sudjana, 1996 : 6). Sedangkan yang dimaksud sampel adalah bagian kecil dari populasi.(Suharsimi, 1997:117). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel totalitas, sebab sampelnya kurang dari 100 orang. Hal ini berdasarkan pendapatnya Suharsimi Arikunto (1997:120) yang menyatakan bahwa "...maka apabila subjek penelitiannya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya penelitian populasi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### a. Observasi

Dalam teknik ini penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

#### b. Wawancara

dalam teknik ini peneliti mengadakan suatu tanya-jawab secara lisan dengan pengurus serta anggota koperasi dan dijawab secara lisan pula. Dengan teknik ini diharapkan dapat menghasilkan data guna melengkapi informasi mengenai yang sedang diteliti.

#### c. Angket

Teknik ini digunakan penulis dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang sudah disusun secara tertulis dan sistematis, dengan memilih jawaban tertentu yang sudah tersedia yang dibagikan kepada responden, sebanyak 32 orang

#### d. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berasal dari catatan, tentang sejarah berdirinya, sarana keanggotaan, struktur organisasi dan lain sebagainya, dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam seperti buku harian, laporan, catatan khusus, arsip-arsip dan sebagainya yang diharapkan dapat memperoleh data akurat yang di catat oleh para pengurus tentang Koperasi Mina Jaya Bahari.

### 4. Teknik Analisis Data

Menurut Winarno Surakmad (1994:108) mengolah data adalah sebuah usaha yang konkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya dan tingginya nilai data yang terkumpul apabila tidak tersusun dalam suatu bentuk dan diolah menurut sistematika yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang membisu dengan seribu bahasa.

Untuk mengetahui peran koperasi Mina Jaya B:  
pendidikan formal wajib belajar sembilan-tahun di  
prosentase sebagai berikut:

Keterangan: P = angka prosentase       $P = \frac{f}{n} 100\%$   
n = jumlah responden  
f = frekuensi

100 % = bilangan konstanta (Anas Sudijono, 1999: 40)

Untuk menafsirkan data prosentase yang didapat, dipergunakan pedoman  
pendapay yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1999: 196) yang menyatakan:

Tabel: 1  
Tingkat Penafsiran

No	Prosentase	Penafsiran
1	76 % - 100 %	Baik
2	56 % - 75 %	Cukup Baik
3	40 % - 55 %	Kurang Baik
4	Kurang 40 %	Tidak Baik

Untuk mengetahui pengaruh mekanisme ketentuan pinjaman (variabel  $X_1$ ) dan  
upaya anggota dalam memanfaatkan jasa pinjaman (variabel  $X_2$ ) terhadap  
kelangsungan pendidikan formal anak (variabel Y) dipergunakan rumus analisis  
regresi:

$$\hat{Y} = a_1x_1 + a_2x_2$$

(Sudjana, 1992:348)

kemudian rumus korelasi regresi linear ganda :

$$a_1 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad (M.Iqbal Hasan, 2002:234)$$

Untuk data dengan menggunakan rumus tersebut diatas, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. menyusun variabel-variabel tersebut kedalam tabel;
2. melakukan perhitungan korelasi dengan rumus diatas;
3. memberikan interpretasi terhadap “ r “ dari hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2  
Penafsiran Korelasi

0,00 - 0,20	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,40	Korelasi rendah
0,40 - 0,70	Korelasi cukup
0,70 - 0,90	Korelasi tinggi
0,90 - 1,00	Korelasi sangat tinggi

(M.Iqbal Hasan, 2002: 234)